

## KREATIVITAS TARI: PEMANFAATAN MEDIA BEROKAN DALAM PEMBELAJARAN TARI

Siti Iqlimatul Khumaeroh, Tati Narawati, Ayo Sunaryo  
Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl.Dr Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung 40154  
E-mail: [siiqlimatul@gmail.com](mailto:siiqlimatul@gmail.com), [tnarawati@upi.edu](mailto:tnarawati@upi.edu) [ayosekolah@upi.edu](mailto:ayosekolah@upi.edu)

### Abstrak

Masalah yang melatar belakangi dalam penelitian ini yaitu kurangnya motivasi, apresiasi siswa pada pembelajaran seni tari sehingga dibutuhkan pemanfaatan dan inovasi penggunaan media pembelajaran seni tari yang lebih menarik. Penelitian ini menganalisis perancangan, penerapan, dan hasil dari penggunaan berokan sebagai media pembelajaran tari yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 26 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode pre-exsperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pedoman wawancara, observasi, dan angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan berokan sebagai media pembelajaran tari merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan berokan sebagai media pembelajaran tari dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari dilihat dari nilai analisis hasil pre-test dan post-tes yang menunjukkan adanya peningkatan.

**Kata Kunci:** Berokan, Media Pembelajaran, Kreativitas siswa, Pembelajaran Tari,

### PENDAHULUAN

Pendidikan tari memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku dan kepribadian siswa menurut Kraus (dalam Kusumastuti, 2014, hlm. 8) dalam proses pelaksanaan pembelajaran perlu menggunakan strategi pembelajaran yang beragam dengan memanfaatkan sumber media yang ada (Komalasari et al., 2021) media pembelajaran menjadi komponen terpenting dalam proses pembelajaran tari. Proses pembelajaran tari memerlukan media pembelajaran membantu guru pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung sebagai stimulus proses pembelajaran tari sehingga dapat menarik motivasi dan apresiasi siswa dalam belajar terutama pada pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa berdasarkan pendapat Munandar (dalam Lahi, 2020).

mendeskrripsikan kreativitas merupakan sebuah daya untuk menciptakan kombinasi yang baru, dari informasi, data maupun bagian-bagian yang ada untuk menjadi perihal yang bermanfaat dan memiliki airti. Kreativitas dapat dibangun dengan strategi pemanfaatan, penggunaan media dalam proses pembelajaran tari. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran selain dari teknologi, kesenian masyarakat dan budaya sekitar juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang penggunaan kesenian sebagai media pembelajaran telah dilakukan Rahayu, (2016) penelitiannya membahas tentang penggunaan tari umbul sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XII SMK Ma'Arif 2 Sumedang. Febrianti (2013) meneliti tentang penerapan tari umbul dapat meningkatkan kreativitas gerak siswa Kelas IV A

SDN Lokasari Kabupaten Cianjur. Oku Ria.p (2014) meneliti tentang pengembangan kreativitas anak di TK ABA Karangmalang dalam pembelajaran seni tari menggunakan strategi belajar sambil bermain. Penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaan medi yang diterapkan kepada siswa, dan masalah penelitian yang diangkat. Berdasarkan penelitian tersebut belum ada yang mengkaji tentang penggunaan kesenian *berokan* sebagai media pembelajaran tari *Berokan* merupakan kesenian rakyat yang tersebar disepanjang pesisir pantai pulau Jawa seperti kerawang, subang, Indramayu, Cirebon (Prihatna, 1958). dengan media *berokan* siswa dapat lebih mudah dalam bereksplorasi gerak tari, penggunaan *berokan* sebagai media pembelajaran tari dapat menjadi jembatan pengenalan kesenian tradisional terutama kesenian *berokan* yang memiliki nilai-nilai moral masyarakat dan keimanan, percaya kepada tuhan yang maha esa.

Penelitian ini menggunakan teori kreativitas, karakteristik siswa menengah pertama, jenis jenis media pembelajaran, media pembelajaran, media audio visual, pembelajaran tari *berokan*. Kreativitas yaitu segala upaya untuk menciptakan dengan melibatkan kemampuan daya imajinasi seseorang yang dimiliki, dan kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh banyak orang (Lahi, 2020). Anak yang kreatif memiliki keingintahuan yang besar dan percaya diri dalam menghadapi setiap masalah dan mampu dalam mengembangkan ide-ide inovatif. Karakter anak biasa dilihat dari prespektif psikologis yang terkait dengan aspek sikap, prilaku, cara dan kualitas yang menjadi pembeda satu orang dengan orang lain atau hal yang spesifik sehingga menyebabkan seseorang lebih menonjol dibandingkan dengan orang lain

(Muqodas, 2007). Karakter anak yang kreatif dapat dibentuk melalui pembelajaran seni tari karena pengembangan potensi dan kreativitas merupakan proses yang penting dalam sebuah pembelajaran (Endah, 2020). Pembelajaran seni tari di sekolah dilaksanakan tidak untuk membentuk peserta didik terampil menari akan tetapi untuk membentuk pribadi yang aktif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni (Komalasari, 2009). Pesetra didik mempelajari seni tari agar dapat mempunyai perubahan dari berbagai dimensi baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan (Budiman, 2003). Pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah memiliki fungsi sebagai pemberi pengalaman estetis, imajinasi, sensitifitas dalam berfikir dan kreatif dalam merespon rangsangan yang berasal dari lingkungan siswa (Rosala & Budiman, 2020). Untuk mengembangkan pembelajaran seni tari digunakan media pembelajaran, Sumiharsono (2017) media pembelajaran terdapat beberapa jenis yaitu *Visual Ais*, *Audio Aids*, *Audio Visual Aids*. Selain itu media pembelajaran juga dapat diperoleh dari lingkungan, kebudayaan dan juga kesenian.

Kesenian *berokan* memiliki karakteristik yang unik kesenian ini menampilkan permainan *berokan* menggunakan topeng *berokan* yang menyerupai bentuk harimau topeng *berokan* juga memiliki mulut yang lebar, dan dapat dibunyikan hingga menghasilkan suara "*Plak-Plok*". Saat ini kesenian *berokan* jarang dipertunjukan karena kurangnya peminat kemudian adanya kemajuan dibidang teknologi memudahkan setiap kalangan untuk mengakses berbagai macam pilihan hiburan yang lebih menarik dengan begitu kebudayaan luar dapat dengan mudah mengeser kebudayaan daerah seperti kesenian *berokan* ini. Agar *berokan* tetap lestari dan dikenal berbagai kalangan khususnya siswa sekolah menengah pertama maka

perlunya menggunakan metode dan strategi pembelajaran agar siswa mampu memahami dan mencintai kebudayaan sebagai idiologi bangsa sejalan dengan pendapat Kraus (dalam Kusumastuti, 2014) terdapat enam pokok tujuan pembelajaran tari yaitu meningkatkan kreativitas siswa, sebagai pendidikan gerak, memberikan pengalaman estetis, sebagai media penggabung antara seni dan budaya, menjadi media sosialisasi, sebagai media dalam penanaman nilai-nilai budaya. Oleh karena itu *Berokan* dapat dijadikan media pembelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah pertama sebagai bentuk upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian melalui bidang pendidikan, selain itu berokan memiliki karakter dan penampilan yang unik. *Berokan* dapat dijadikan media pembelajaran seni tari yang diperlukan untuk rangsangan awal dalam membangkitkan semangat, motivasi belajar, dan membangun kreativitas pada diri peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Nurseto, 2012) menjelaskan pemakaian media pembelajaran mampu mengembangkan daya tarik baru pada peserta didik sehingga memberikan keinginan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karenanya dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari siswa memiliki pengalaman kreatif dan mampu bereksplorasi pada saat proses pembelajaran seni tari sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Selaras dengan Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran. Masalah pada penelitian ini difokuskan pada perancangan penggunaan *berokan* sebagai media pembelajaran tari, proses penerapan *berokan* sebagai media pembelajaran tari, hasil dari pengaruh penggunaan *berokan*

sebagai media pembelajaran tari. berdasarkan beberapa masalah tersebut maka dilakukan langkah-langkah penelitian untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Tujuan penelitian ini ingin memperoleh data tentang hasil penerapan media *Berokan* sebagai media pembelajaran tari untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah. Fokus masalah penelitian yang diteliti meliputi; konsep pembelajaran dengan memanfaatkan media *berokan* yang digunakan dalam pembelajaran seni tari, proses pembelajaran, dan hasil penerapan media *berokan* dalam pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa.

## METODE

Peneliti menggunakan metode eksperiment dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* pola *one-group pretest-posttest* desain ini digunakan peneliti dalam melakukan eksperimen untuk meneliti penerapan *berokan* sebagai media pembelajaran tari terhadap kreativitas siswa di SMPN 26 Bandung. Menurut Sugiyono (2017) desain ini menggunakan *pre-test* sebelum diberi *treatment* agar hasil dapat dilihat dengan akurat karena dapat menjadi pembandingan sebelum diberi *treatment* atau perlakuan.

## Partisipan dan Lokasi Penelitian

Siswa kelas VII merupakan partisipan pada penelitian ini karena berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya SMP Negeri 26 Bandung siswa kelas VII mengalami penurunan motivasi belajar karena pembelajaran saat ini dilakukan secara *daring* akibat dari *pandemic Covid-19* yang mewajibkan siswa belajar dari rumah oleh karena itu siswa kurang dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor

sehingga siswa kurang kreatif pada pembelajaran tari. Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMP Negeri 26 Bandung dengan beralamat di Jl. Cibogo Atas No.148, Sukawarna, Kec.Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Siswa kelas VII SMP Negeri 26 Bandung yang menjadi pupulasi dalam penelitian ini. Selanjutnya *Purposive sampling* yang dipergunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini dikarenakan proses pengambilan sampel penelitian dilakukan kepada satu kelas yang memiliki kriteria berdasarkan permasalahan penelitian yaitu kurangnya motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini hanya beberapa peserta didik kelas VII F yang berjumlah 18 sampel, dikarenakan keterbatasan pembelajaran yang dilakukan secara *daring* yang disebabkan oleh *pandemic Covid-19*

**Pengumpulan Data**

Teknik angket, wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitan yang akan dilakukan peneliti. Proses wawancara ini dilakukan dengan guru seni budaya juga kepada peserta didik kelas VII F. Berupa pertanyaan mengenai respon positif dan negatif tentang pembelajaran seni tari yang berlangsung, Kemudian teknik observasi dilakukan sebelum dan ketika penelitian dimulai untuk mengetahui apakah siswa mengalami kemajuan, selanjutnya angket ini digunakan untuk memperoleh nilai *pretest-posttes*.

**Teknik Analisis Data**

*T-test* merupakan teknik analisis data yang dikenakan peneliti agar memperoleh hasil yang signifikan karena pendekatan penelitian ini menggunakan pendektan kuantitatif dengan

metode *pre-exsperiman*. *t-test* dipergunakan untuk menganalisis data *pre-test* dan *post-test* (Arikunto, 2013, hlm. 349). selanjutnya program SPSS versi 25.0 digunakan untuk memudahkan setiap perhitungan statistik yang dilakukan, peneliti menggunakan analisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji Paired Sampel T-tes.

**HASIL**

**Perencanaan Pembelajaran Tari Dengan Berokan Sebagai Media Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa**

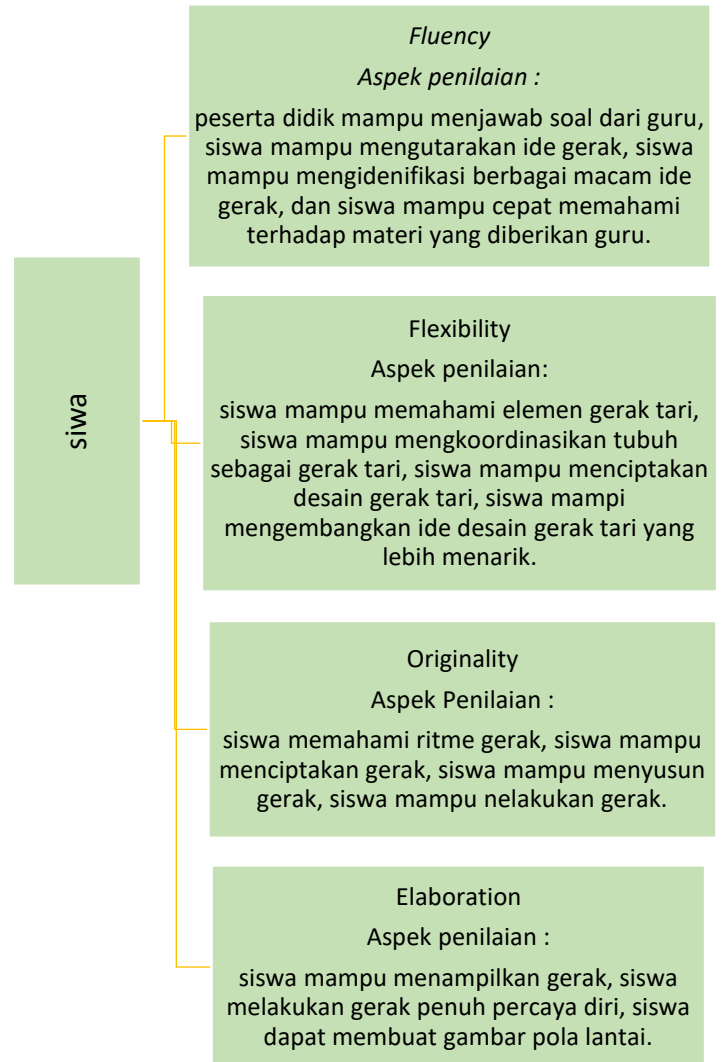
Perancangan Pembelajaran yang dilakukan peneliti memulai langkah awal dengan membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) peneliti membuat 4 pertemuan, selain itu peneliti juga mempersiapkan jenis media audio visual karena peneliti membuat video pembelajaran interaktif dengan mengguanakan *berokan* sebagai stimulus pembelajaran agar menarik minat peserta didik pada pembelajaran tari menurut Henich (dalam Nurseto, 2012, hlm. 23) perancangan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu sebelum menentukan media peneliti melakukan diagnosis pembelajaran dengan memahami karakter siswa kelas VII F. Penggunaan media audio visual lebih tepat digunakan sebagai stimulus pembelajaran tari untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat gerak tari juga properti tari sesuai dengan ide dan gagsan siswa sendiri.

Perencanaan pertemuan pertama peneliti membuat RPP yang berisikan materi, tujuan, model, media dan rincian pembelajaran. Perencanaan pertemuan pertama berlangsung dengan baik selaras dengan susunan RPP yang peneliti buat, Pertemuan pertama ini peneliti belum menghadapi kendala masalah yang

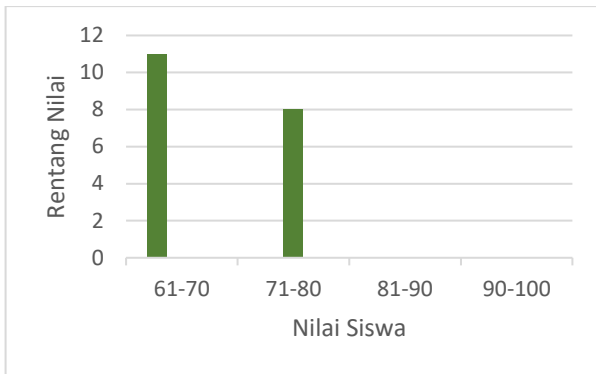
serius, media pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu dengan gambar hewan dan gambar *berokan*. Perencanaan pertemuan ke dua peneliti merencanakan dengan membuat RPP, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke dua memiliki beberapa kekurangan seperti ketika peneliti menggunakan video pertunjukkan kesenian *berokan* saat ditampilkan tersendat dikarenakan jaringan wifi yang kurang stabil. Perencanaan pertemuan ke tiga berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil nilai siswa mengerjakan soal latihan pada *google classroom* yang sudah peneliti buat memperoleh nilai di atas KKM, karena pada pertemuan ke tiga ini peneliti membuat perencanaan yang lebih matang lagi. Perencanaan Pembelajaran pertemuan ke empat peneliti membuat video pembelajaran dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari penggunaan topeng *berokan* sebagai media pembelajaran tari siswa dapat lebih memahami materi dan terlihat lebih aktif dalam diskusi melalui *google classroom*.

**Proses Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dengan Berokan Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari**

Sebelum peneliti menerapkan *treatment* peneliti melakukan *pre-test* untuk mengukur kreativitas siswa. *Pre-test* yang dilakukan peneliti berupa pemberian angket yang berisi aspek-aspek mengenai respon mereka terhadap pembelajaran tari dengan penggunaan *berokan* sebagai media pembelajaran, dan tugas kelompok latihan keterampilan peneliti memberikan video tari kreasi menirukan gerak hewan dan meminta setiap kelompok untuk membuat kreasi gerak menirukan hewan. Indikator penilaian *pre-tes* yang digunakan yaitu *Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration*.



Berdasarkan aspek penilaian tersebut diperoleh nilai *pre-tes* kreativitas peserta didik memperoleh tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 64, setelah mengetahui hal tersebut, juga nilai rata-rata dari setiap aspek dan terendah peneliti melakukan perhitungan dengan menentukan kelas interval, rentang kelas, panjang interval kelas, frekuensi, median, modus maka diperoleh grafik sebagai berikut



**Grafik 1** Nilai *Pre-test* Kreativitas Sisiwa Sebelum Diterapkannya *Berokan* Sebagai Media Pembelajaran Tari

Dari perolehan data nilai *pre-test* dapat terlihat bahwa nilai 61-70 adalah 11 siswa, 71-80 yaitu 8 siswa, 81-90 yaitu 0 siswa, 90-100 berjumlah 0 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai 61-70 dikategorikan “kurang aktif” hal ini diperkuat dengan rata-rata *pre-test* yang didapatkan siswa yaitu 70. Setelah melakukan *pre-test* maka peneliti melakukan *treatment* dengan nenerapkan *berokan* sebagai media pebelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Treatment* yang dilakukan peneliti terdiri dari 4 pertemuan sebagai berikut :

**Penerapan *berokan* sebagai media pembelajaran tari pertemuan pertama**

Penerapan pembelajaran pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 9 April 2021. Peneliti memberikan stimulus dengan menggunakan media gambar *berokan* dan gambar hewan sebagai stimulus gerak siswa. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu mengenai level pada geraktari, dan siswa ditugaskan unntuk berkelompok kemudian setiap kelompoknya melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan karakter hewan yang sudah dipilih yaitu kelinci, harimau, kucing, dan singa. Tujuan pembelajaran pada pada pertemuan pertama yaitu untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi

gerak tari, mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah, memahami level dalam gerak tari.

**Penerapan *berokan* sebagai media pembelajaran tari pertemuan ke dua**

Proses pembelajaran tari pertemuan kedua ini berlangsung pada tanggal 16 April 2021, dengan materi yang diberikan yaitu mengenai unsur-unsur tari (properti tari), dengan tujuan pembelajaran siswa mampu untuk memahami unsur-unsur tari yaitu properti tari, siswa mampu membuat properti tari secara kreatif, siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam membuat properti tari, selanjutnya media yang digunakan pada pertemuan ke dua ini yaitu peneliti membuat video pembelajaran yang berisi tentang materi properti tari dan video kesenian berokan yang akan diapresiasi dan dianalis oleh siswa, setelah siswa melihat video pembelajaran tersebut siswa membuat kreasi berupa properti topeng karakter hewan dan dikumpulkan melalui *google classroom*.

**Penerapan *berokan* sebagai media pembelajaran tari pertemuan ke tiga**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke tiga ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2021. Pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara daring melalui *google classroom*. Media yang digunakan pada pertemuan ketiga yaitu menggunakan media video pembelajaran yang dibuat peneliti agar siswa dapat lebih memahami dan mengalami pembelajaran secara nyata, video pembelajaran yang dibuat peneliti berisikan materi mengenai iringan tari dan fungsi iringan tari disertai dengan video iringan tari kesenian berokan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ke tiga yaitu siswa mampu memahami iringan tari dan

fungsi iringan tari, siswa dapat mengenal dan mengetahui alat musik yang digunakan pada kesenian *berokan*, pada pertemuan ini siswa ditugaskan untuk menganalisis alat musik yang digunakan pada pertunjukan kesenian *berokan* setelah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal latihan pada *google classroom*.

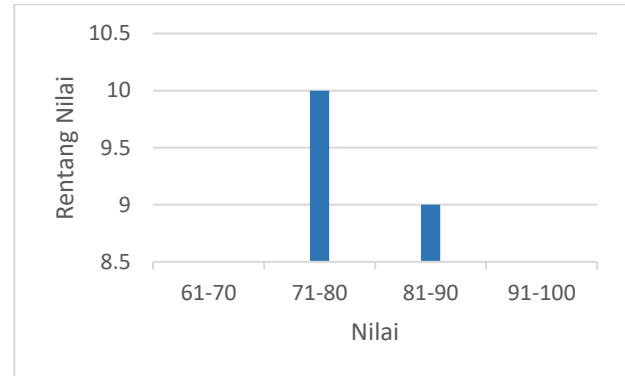
**Penerapan *berokan* sebagai media pembelajaran tari pertemuan ke empat**

Penerapan pembelajaran tari pada pertemuan ke empat berlangsung pada tanggal 28 Mei 2021, materi pada pertemuan ke empat yaitu mengenai iringan tari internal dan iringan tari eksternal, model pebelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran visual auditory, media yang digunakan pada pertemuan ke empat yaitu video pembelajaran dengan menggunakan *berokan* sebagai stimulus untuk mengenalkan materi iringan tari eksternal kemudian didalam video tersebut juga diselipkan pertunjukan kesenian *berokan* yang akan dianalisis dan diapresiasi oleh siswa. Pada pertemuan ini siswa menggabungkan gerak yang sudah dieksplorasi dengan musik eksternal secara kreatif dan mengomunikasikannya dalam bentuk video yang diunggah pada *google classroom*.

**Hasil Pembelajaran Dari Penerapan *Berokan* Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari**

Setelah pemberian *trirment* dilakukan maka peneliti melakukan *post-test* yaitu berupa angket dan tes keterampilan, *post-tes* ini dilaksanakan untuk mengetahui data hasil penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari didapatkan nilai *post-test* tertinggi siswa yaitu 88 dan nilai terendah siswa yaitu 79 . Setelah mengetahui nilai rata-rata dari setiap setiap aspek dan terendah peneliti

melakukan perhitungan dengan menentukan kelas interval, rentang kelas, panjang interval kelas, frekuensi, medan, median, modus maka diperoleh grafik sebagai berikut.



**Gambar 2** Diagram Nilai Kreativitas Siswa Setelah Diterapkannya *Berokan* Sebagai Media Pembelajaran Tari

Berdasarkan diagram diatas bayaknya siswa yang mendapatkan nilai *post-tes* 61-70 = 0, siswa yang mendapatkan nilai *post-tes* 71-80 berjumlah 10 orang siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai *post tes* 81-90 berjumlah 10 siswa dan terakhir siswa yang memperoleh nilai 91-100 berjumlah 0 siswa.

Berdasarkan analisis data nilai *post-test* diketahui nilai diketahui rata-rata nilai kreativitas siswa pada Pembelajaran tari meningkat setelah diterapkannya *berokan* sebagai media pembelajaran tari siswa memiliki peningkatan motivasi belajaryaitu menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan dan menyusun ide-ide gagasan gerak tari secara kreatif, sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran lebih meningkatkan dan manarik minat belajar siswa sehingga kreativitas siswa menjadi berkembang dan mengalami peningkatan. Berikut perbandiingan nilai *pre-test* dan *post tes* yang dilakukan :

**Tabel 3** Perbandingan Nilai *Pre-test* Dan *Post-test* Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Tari

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-tes	Selisih Nilai	d2
1	MPR	71	80	9	81
2	RAZ	68	83	15	225
3	TFA	75	81	6	36
4	AF	74	83	9	81
5	DAD	69	80	11	121
6	AN	72	80	8	64
7	MNRN	73	84	11	121
8	MDF	70	80	10	100
9	ALK	73	84	11	121
10	ASBP	65	79	14	196
11	BCR	76	88	12	144
12	D	74	83	9	81
13	AAN	64	80	16	256
14	NAS	70	79	9	81
15	BIM	69	85	16	256
16	KPA	67	79	12	144
17	RAA	70	80	10	100
18	CIS	64	84	20	400
19	MRTR	70	80	10	100
Jumlah		1334	1552	218	2708
Rata-rata		68	81	11,47	142,53

Berdasarkan perolehan data tersebut peneliti selanjutnya melakukan uji normalitas :

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	PRETES T	POSTTES S
N	19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70,21
	Std. Deviation	3,552
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,103
	Negative	-,108
Test Statistic	,108	,275
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>	,001 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)	,962	,093
Point Probability	,000	,000

Dari hasil uji normalitas didapatkan bahwa nilai *pre-test* diperoleh nilai (2-telled) berjumlah 0,962 >0,05 oleh kerana itu dapat

dikatakan bahwa data *pre-test* dikatakan normal, selanjutnya untuk nilai *post-test* (2-telled) memperoleh hasil 0,093>0,05 sehingga data nilai *post-test* dapat dikatakan normal. Selanjutnya setelah melakukan uji normalitas data peneliti melakukan uji *paired sampel t-tes* untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan yang bermakna pada variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Paired Samples T-test**

	Paired Samples Test						Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	
				Lower	Upper		
PRE-TEST - POST-TEST	-11,47	3,3890	,77749	-13,1071	-9,8423	-18,757	,000

Berdasarkan hasil paired sampel t-tes yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai signifikasi (2-telled) 0.000 mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara variabel awal dan variabel akhir, ini menampulkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan *treatment* yang diberikan kepada masing masing variabel, sehingga hipotesis HO diterima artinya adanya perbedaan kreativitas siswa sebelum dan setelah diterapkannya *berokan* sebagai media pembelajaran tari.



**PEMBAHASAN**

**Perancangan Pembelajaran Seni Tari Dengan Berokan Sebagai Media Pembelajaran Tari**

Peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan empat pertemuan. Metode dan media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VII F sejalan dengan teori Desmita (2009) menjelaskan bahwa karakteristik siswa SMP memiliki reaksi dan emosi yang tidak stabil. Sejalan dengan teori tersebut karakter siswa kelas VII F cenderung ingin berdiri sendiri dan memiliki emosi yang kurang stabil ditandai dengan melihat respon siswa yang suatu saat terlihat aktif juga kurang aktif oleh karenanya perlunya penggunaan metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Perancangan pembelajaran tari ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran tari atau *treatment*. RPP pertemuan pertama, kedua, ketiga dan ke empat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal pembuatan RPP, melihat dari respon siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya mengenai materi dan tugas yang diberikan sehingga media pembelajaran yang digunakan peneliti berfungsi dengan baik sejalan dengan Sanjaya dalam (Fernando, 2020) Menjelaskan bahwa media pembelajaran harus memiliki fungsi motivasi dimana siswa harus termotivasi dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh karenanya media pembelajaran yang digunakan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran tari yang telah diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa.

**Penerapan Berokan Sebagai Media Pembelajaran Tari**

Setelah diberikan *treatment* pembelajaran tari, Penggunaan media *Berokan* dalam pembelajaran tari siswa mampu aktif dan kreatif ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan peneliti hal ini sejalan dengan pendapat Ispahani (2011) menjelaskan proses pembelajaran tari hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan bagaimana gerak tari, memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi gerak dalam tari, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti membuat siswa mampu dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya secara nyata, kemudian siswa juga dapat lebih percaya diri dalam menciptakan dan menampilkan gerak tari yang telah mereka eksplorasi sebelumnya.

Pertemuan pertama ketika peneliti memberikan stimulus gambar *berokan* dan gambar hewan siswa lebih aktif dan tertarik untuk menganalisis gambar-gambar tersebut. Siswa juga terlihat lebih paham ketika peneliti meminta siswa untuk memberikan pendapat mengenai kategori level tinggi, level rendah dan level sedang. Selanjutnya pada pertemuan ke dua pada proses pembelajaran siswa mampu mengidentifikasi properti apa yang sesuai digunakan untuk gerak hasil eksplorasi yang siswa buat, dengan begitu peneliti dapat mengetahui bahwa siswa memahami materi yang disampaikan peneliti. Proses pembelajaran pertemuan ketiga berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka berpendapat bahwa pembelajaran pertemuan ke tiga sangat menarik dan lebih jelas karena peneliti membuat video pembelajaran, pemahaman siswa tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban lembar soal yang telah siswa kerjakan tara-rata memperoleh nilai 80. Proses pembelajaran pada pertemuan ke empat memiliki peningkatan yang sangat baik

peningkatan kreativitas siswa pada pertemuan ke empat sangat terlihat dari video tugas siswa yang memadukan gerak hasil eksplorasi dengan musik eksternal kreasi siswa berdasarkan kelompoknya masing masing.

Perubahan perilaku setelah dilaksanakannya *treatment* yang diberikan peneliti pada saat proses pembelajaran tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa terlihat jelas pada awalnya siswa tidak percaya diri dalam menuangkan ide gerak menjadi sangat percaya diri selain itu siswa mampu mengembangkan ide kreatif yang dimilikinya.

### **Hasil Pembelajaran Dari Penerapan Berokan Sebagai Media Pembelajaran Tari**

Hasil yang didapat dari penerapan *treatment* pembelajaran tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari dan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan terjadinya perubahan perilaku yaitu peningkatan kreativitas siswa dalam menciptakan sebuah karya tari kreatif sesuai dengan gagasan dan kreativitas siswa seperti Rachmawati (2011, hlm. 15) menyatakan beberapa ciri-ciri pribadi yang kreatif yaitu terbuka terhadap hal yang baru, bebas untuk mengutarakan pendapat juga gagasan, fleksibel dalam berfikir dan merespon, memiliki minat dengan kegiatan kreatif, menghargai fantasi, memiliki ide gagasan dan tidak mudah di pengaruhi, memiliki rasa ingin tahu lebih peningkatan tersebut dapat dilihat dari uji *paired sampel t-test* memperoleh nilai (2-tailed) berjumlah  $0.000 < 0.05$  maka dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap perbedaan *treatment* yang diberikan kepada variabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *berokan* sebagai media pembelajaran tari dapat meningkatkan

kreativitas siswa dalam menciptakan sebuah gerak tari dan properti tari. Sesuai dengan pendapat para ahli mengatakan kreativitas yaitu segala upaya untuk menciptakan dengan melibatkan kemampuan daya imajinasi seseorang yang dimiliki, dan kemampuan untuk memecahkan sebuah masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh banyak orang (Lahi, 2020).

### **KESIMPULAN**

Setelah memperoleh hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa perancangan pembelajaran seni tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari perlu dipersiapkan semaksimal mungkin untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selanjutnya Pelaksanaan pemberian *treatment* pembelajaran tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari dilaksanakan dengan empat pertemuan dimana setiap pertemuannya disampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang berbeda, selama proses pemberian *treatment* siswa lebih aktif dalam merespon pembelajaran dan menyampaikan ide gagasan yang mereka miliki, siswa juga mampu dalam membuat gerak eksplorasi dan membuat properti tari secara kreatif. Hasil dari penerapan pembelajaran tari dengan menggunakan *berokan* sebagai media pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa berdasarkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* juga hasil dari uji *paired sampel t-test* menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam menciptakan properti dan membuat gerak tari, juga peningkatan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan keaktifan siswa ketika pembelajaran tari berlangsung.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan

kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Departemen Pendidikan Tari , Universitas Pendidikan Indonesia, Guru seni budaya SMPN 26 Bandung, yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai Berokan Sebagai Media Pembelajaran Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 26 Bandung.

**REFERENSI**

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

Budiman.Agus, K. . (2003). *Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional*. 11(2), 128–134.

Desmita, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.

Endah Risnayanti, -. (2020). *PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG ( Studi Deskriptif Pembelajaran Intrakurikuler Pada Kelas XI MIPA 3)*. 1(1), 1–7. <http://repository.upi.edu>

Februanti, L. M. (2013). *Tutunggulan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Gerak Pada Pembelajaran Tari Dikelas IV A SDN Lokasari Kabupaten Cianjur Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*.

Fernando, A. dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Penulis.

Komalasari, H. (2009). *Aplikasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan di SDN Nilem Bandung*. *Abmas*, 82.

Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). *Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahan*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105.

<https://doi.org/10.31091/mudra.v36i1.1260>

Kusumastuti, E. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>

Lahi Nurfikha.L. (2020). *Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan tari Berbasis Cerita (Tarita) Pada Anak Udia 4-6 Tahun Dd TK Aisiyah Campakoah Kecamatan Mrebet Kbupaten Purbalingga*. *September*, 78. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

Muqodas, I. (2007). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.

Nurseto, T. (2012). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>

Oku Ria.p. (2014). *Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembeajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sabil Bermain* (Vol. 2, Issue 1, pp. 1–7). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B&%7DpartnerID=40%7B&%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da%0Ahttp://jtk.unsri.ac.id/index.php/jtk/article/view/4/6%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biortech.2008.12.046%0Ahttp://dx.doi.org/10>

Prihatna.B. (1958). *topeng berokan*. 1(3), 1–88.

Rachmawati yeni, K. E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Kencana.

Rahayu, V. . (2016). *Penerapan Tari Umbul Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XII SMK MA'ARIF 2 Sumedang*. 3(1), 64–75.

Rosala, D., & Budiman, A. (2020). *Local Wisdom-based Dance Learning: Teaching Characters*

to Children through Movements. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(3), 304–326.  
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i3.28185>

Rudy Sumiharsono, hisbiatul H. (2017). *Media Pembelajaran*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.